

## BAB V PENUTUP

### A. Simpulan

Jenis batik yang dipilih adalah jenis batik kontemporer yang dibuat sesuai dengan gaya sendiri, bersifat bebas, tidak terikat aturan tertentu, seperti pada isen-isen, warna dan yang lainnya. Tetapi masih membawa unsur tradisional yang mempertahankan cara pembuatan batik tulis atau canting. Batik pada penciptaan ini mengangkat tema Tokoh Ken Dedes sebagai motif utama, batik juga terdiri dari beberapa motif pendamping seperti motif bunga kembang sepatu dan motif kawung. Motif patung Ken Dedes dibuat dengan ukuran besar sebagai *center of interest* dengan warna kuning kecoklatan. Motif pendamping bunga kembang sepatu disusun menyebar pada latar batik bersamaan dengan motif putik bunga, warna motif bunga kembang sepatu berwarna merah muda sedangkan motif putik berwarna putih. Motif pendamping kawung disusun di tempat khusus dan ditempatkan pada bagian samping kanan-kiri motif patung Ken Dedes, motif kawung terdiri dari dua warna yaitu coklat dan putih. Batik motif Ken Dedes akan diterapkan ke dalam busana *ready to wear* yang terdiri dari beberapa bagian seperti busana atasan bagian dalam, busana atasan bagian luar (*outerwear*), dan bawahan. Busana *ready to wear* dipilih karena banyaknya peminat di pasaran dan ukuran busananya sudah memakai ukuran standar internasional sehingga tidak perlu melakukan pengukuran terlebih dahulu.

Referensi penciptaan karya ini diperoleh dari metode pengumpulan data studi pustaka dan pengumpulan data studi lapangan. Studi pustaka dilakukan dengan mencari data dari berbagai sumber seperti buku dan pencarian di internet. Sedangkan studi lapangan dilakukan dengan datang langsung ke tempat patung Ken Dedes yang berlokasi di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang untuk melakukan pengamatan. Desain busana *ready to wear* dituangkan ke dalam bentuk sketsa alternatif sebagai rancangan awal, dari beberapa sketsa alternatif tersebut dipilih tujuh desain menjadi desain terpilih sebagai rancangan yang sempurna. Pembuatan pola

busana menggunakan teknik pola baku (standar). Bahan utama busana adalah batik motif Ken Dedes dari kain katun primisima. Teknik pembuatan batik menggunakan teknik batik tulis dengan teknik pewarnaan colet memakai pewarna sintetis remasol. Busana dijahit menggunakan teknik menjahit halus dan rapi seperti jahitan butik. Dari tujuh desain yang terpilih hanya tiga busana yang diwujudkan menjadi karya jadi yaitu busana satu, dua, dan tiga dengan judul “Ardhanareswari”.

## **B. Saran**

Dalam penciptaan karya dibutuhkan pemahaman dan persiapan yang benar agar dapat meminimalisir kesalahan saat proses pembuatan karya, sehingga mendapatkan hasil karya yang maksimal. Terkadang ada masalah yang tidak terduga bisa terjadi, seperti masalah yang penulis alami saat proses pewarnaan. Saat proses pencoletan warna remasol, warna tidak bisa tembus dengan sempurna. Padahal sebelumnya kain sudah direndam terlebih dahulu untuk menghilangkan sisa lilin dan membuka serat kain agar mempermudah masuknya zat pewarna pada kain. Kesalahan ini kemungkinan terjadi disebabkan serat kain yang terlalu rapat sehingga pewarna susah untuk tembus.

Dari kesalahan tersebut penulis harus membeli ulang kain baru lalu mengulangi proses dari awal lagi. Akibatnya dengan waktu yang tersisa proses pewarnaan selanjutnya jadi kurang maksimal karena ada warna yang meleber. Semoga kejadian ini bisa menjadi pembelajaran bagi pembaca dan penulis untuk lebih baik lagi kedepannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arini, Musman. (2011). *Batik Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta : G-Media.
- Bertens. (1988). *Filsuf-filsuf Besar Tentang Manusia*. Jakarta : Gramedia
- Blom, Yessy. (1939). *The Antiquities of Singasari*. Terjemahan dari Agus Salim 1976. Surabaya : FKIS-IKIP.
- Dalimartha, S. (2005). *Tanaman Obat di Lingkungan Sekitar*. Jakarta : Puspa Swara.
- Dofa, Anesia Aryunda. (1996). *Batik Indonesia*. Jakarta : PT Golden Terayon Press.
- Dove, Michael R. (1985). *Peranan Kebudayaan Tradisional Indonesia dalam Modernisasi*. Yogyakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Endraswara, Suwardi. (2006). *Metode, Teori, Teknik Penelitian kebudayaan..* Sleman : Pustaka Widya Tama.
- Ernawati, dkk. (2008). *Tata Busana untuk Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Gustami, SP. (2007). *Butir-butir Mutiara Estetika Timur Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya*. Yogyakarta : Prasista.
- Marwiyah. (2011). *Buku Bahan Ajar Dasar Busana..* Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Masisiwo. (2013). *Analisis Ikonografis Batik Motif Sidomukti Ukel Salem Kabupaten Brebes : Dinamika Kerajinan dan Batik*.
- Munandar Aris, A. (2011). *Menafsir Ulang Riwayat Ken Angrok dan Ken Dedes dalam Kitab Pararaton : Jurnal Manassa Vol. 1 No. 1*.
- Nian S Djoemana. (1990). *Ungkapan Sehelai Batik*. Jakarta : Djembatan.
- Nurchayanti, Desy & Affandi, Tiwi Bina. (2018). *Pengembangan Desain Batik Kontemporer Berbasis Potensi Daerah dan Kearifan Lokal (Contemporary Batik Design Development Based Regional Potency and Local Wisdom) : Jurnal Sioteknologi*.
- Poespo, Goet. (2009). *A-Z Istilah Fashion*. Jakarta : Gramedia.
- Susanto SK, S. (1973). *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Jakarta : Balai Penelitian Batik dan Kerajinan Indonesia.
- Suwandono. (2007). *Jurnal Berkala Arkeologi : Tinjauan Filsafat Religi dan Biografi*.
- Yudoseputro, Wiyoso. (1986). *Pengantar Seni Rupa Islam di Indonesia*. Bandung : Angkasa Bandung.

## DAFTAR LAMAN

Wahyuni, Shofiyatul Izza. *Taman Ken Dedes : Simbol Bakti Warga Kota Malang pada Ratu Ken Dedes*. [www.diormalang.com](http://www.diormalang.com). Diunduh 16 Oktober 2021.

Cahyono, M. Dwi. *Doneng Ken Dedes, Pararaton dan Polowijen*. <https://akurat.com>. Diakses 16 Oktober 2021.

